

SYSTEMATIC REVIEW: METODE PEMBELAJARAN DALAM MATERI ILMU TAJWID AL-QUR'AN HADITS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DI INDONESIA

SYSTEMATIC REVIEW: TEACHING METHOD IN TAJWEED DISCIPLINE OF AL- QUR'AN HADITS FOR MADRASAH TSANAWIYAH STUDENT IN INDONESIA

Nurul Hasanah¹, Muhammad Nur Habibi²

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 1, Jl. Nangka KM.6, Panorama, Kota Bengkulu, Indonesia.

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kota Bandung, Indonesia

e-mail: nurul.hasanah.5353@gmail.com

ABSTRACT

Learning methods are part of pedagogical competence that must be explored continuously, so there is a need for literature specifically developed to examine how these learning methods have been applied in previous research. This research aims to explore what kind of learning methods teachers use in recitation science material in Al-Qur'an Hadith subjects among Islamic boarding school students in Indonesia from 2014 to 2024. The research design used is a systematic review using the Preferred Reporting Items method for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA), which will select articles collected through the Identification, Screening, Eligibility, and Included stages. Based on the results of exploration through this article, it was found that there are three learning methods used in Tajwid science material, namely Index Card Match, Peer Tutor, and Contextual Teaching Learning.

Keywords: *Tajwid, Al-Qur'an Hadits, Systematic Review, Madrasah Tsanawiyah, PRISMA*

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dieksplorasi secara berkelanjutan, sehingga sangat diperlukan sebuah literatur yang secara khusus dibangun untuk mengkaji bagaimana metode pembelajaran tersebut telah diterapkan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seperti apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam materi ilmu tajwid mata pelajaran al-qur'an hadits pada siswa madrasah tsanawiyah di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah *systematic review* dengan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA) yang akan menyeleksi artikel-artikel yang telah dikumpulkan melalui tahap *Identification, Screening, Eligibility, dan Included*. Berdasarkan hasil eksplorasi melalui artikel ini, ditemukan bahwa terdapat 3 metode pembelajaran yang digunakan dalam materi ilmu tajwid yaitu *Index Card Match*, Tutor Sebaya, dan *Contextual Teaching Learning*.

Kata Kunci: *Tajwid, Al-Qur'an Hadits, Systematic Review, Madrasah Tsanawiyah, PRISMA*

FIRST RECEIVED:	REVISED:	ACCEPTED:	PUBLISHED:
17 April 2024	13 May 2024	16 May 2024	11 October 2024

PENDAHULUAN

Salah satu materi pelajaran penting yang disediakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah materi yang mengeksplorasi hukum bacaan tajwid (Athfal,

2015; Funna, 2019; Muziyarti, 2021). Tajwid adalah dasar untuk membaca al-qur'an dengan benar sehingga harus benar-benar dipahami oleh siswa madrasah (Widiastuti, 2016; Rokhmatun, 2017). Membaca ayat-ayat al-qur'an yang bertuliskan bahasa arab

dengan tajwid yang benar berarti akan menghasilkan pemaknaan dari ayat-ayat yang dibaca secara benar pula (Muhammad, 2010; Saputri, 2019). Terlepas dari seperti apa konsensus untuk penyebutan materi ini, baik disebut materi hukum bacaan tajwid, materi ilmu tajwid, ataupun dengan terminologi lain, mempelajari tajwid adalah mempelajari bagaimana seorang individu tajwid adalah disiplin ilmu dalam agama islam yang berkaitan dengan cara-cara melafalkan huruf-huruf al-qur'an dengan akurat, terang dan jelas berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam al-qur'an dan sunnah (Khasanah, 2015; Nul Hakim, 2017).

Secara spesifik, tajwid mencakup berbagai aspek seperti cara mengucapkan huruf-huruf secara jelas dan tepat, mengenal posisi-posisi keluarnya huruf-huruf (*makhraj*), memperhatikan panjang-pendeknya huruf, dan cara menghubungkan satu huruf dengan huruf lainnya (*idgham*, *iqlab*, dan lain-lain) (Fauzi et al., 2021; Muzdalifah, 2020). Tajwid juga memperhatikan faktor-faktor seperti emosi dan intonasi yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, karena pengucapan yang tepat tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga aspek spiritual dan makna yang ingin disampaikan (Anas, 2020; Marni, 2020). Setelah mempelajari tajwid, umat Islam diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, menghormati kitab suci mereka, dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dengan lebih mendalam.

Materi yang berkaitan dengan ilmu tajwid secara khusus dianggap sebagai materi yang sulit bagi siswa madrasah karena beberapa penyebab, seperti latar belakang siswa-siswa yang belum memiliki bekal ilmu tajwid yang sama dari pendidikan sebelumnya (Ma'ani, 2017), konsep pembelajaran yang tidak relevan dengan metode dan media yang

digunakan oleh guru (Ulfah, 2019), metode mengajar yang terlalu sederhana sehingga mengurangi antusias dan minat belajar dari siswa di kelas (Udzma & Farid, 2023), sumber belajar seperti buku-buku yang kurang memadai sehingga tidak menarik bagi siswa (Rahmani, 2017), dan penyebab-penyebab lainnya. Berkaitan dengan konteks masalah yang disebutkan, maka salah satu alternatif cara untuk mengatasinya adalah guru mata pelajaran al-qur'an hadits diharapkan memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran materi tajwid kepada siswa madrasah.

Sebagai upaya untuk mengetahui *trend* metode pembelajaran yang digunakan oleh guru madrasah tsanawiyah untuk mengajarkan materi tajwid di Indonesia, diperlukan adanya penelitian literatur yang secara khusus dibangun untuk mengkaji bagaimana metode pembelajaran tersebut telah diterapkan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, artikel ini dibuat dengan desain tinjauan sistematis (*systematic review*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi seperti apa metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam materi ilmu tajwid pada mata pelajaran al-qur'an hadits.

Hasil penelitian ini memberi implikasi bagi guru-guru, peneliti bidang pendidikan, dan praktisi pendidikan lainnya terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran al-qur'an hadits, secara khusus pada materi tajwid.

METODE PENELITIAN

Strategi Pencarian dan Kriteria Penyaringan

Penelitian dalam artikel ini menggunakan desain tinjauan sistematis (*systematic review*) dengan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic*

Review and Meta-Analysis). Tinjauan sistematis merupakan desain penulisan literatur tinjauan, dimana perumusan dalam mengidentifikasi, memilih, dan menilai penelitian harus ditetapkan secara jelas, kritis, dan eksplisit (Moher et al., 2009). Model PRISMA merupakan model dukungan yang berisi beberapa alur pelaporan dan pencarian artikel sehingga penulis dapat menyajikan literatur yang transparan dan jelas (Liberati et al., 2009). Dengan menggunakan desain tinjauan sistematis dan model PRISMA, penulis dapat menghasilkan artikel yang memadai secara ilmiah, dapat diterima secara metodologi dan tetap memiliki standar kualitas.

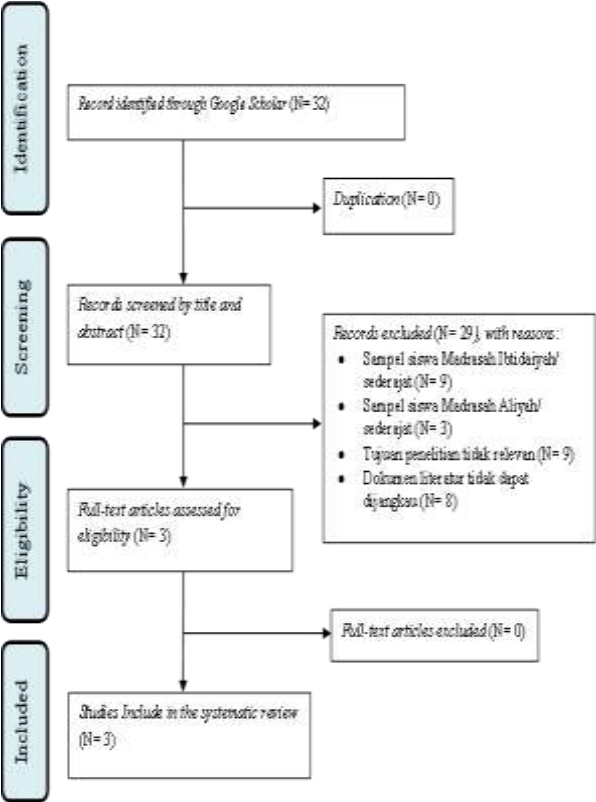
Pencarian dilakukan terhadap literatur-literatur pada domain negara Indonesia yang dipublikasikan pada satu dekade terakhir, yaitu antara tahun 2014 hingga tahun 2024. Literatur yang menjadi target tinjauan diperoleh melalui bantuan aplikasi pencarian *Harzing Publish or Perish*, dengan domain pencarian basis data berupa *Google Scholar*. Kata yang dimasukkan ke dalam fitur pencarian adalah “tajwid alquran hadits”, “tajwid alqur’an hadits”, tajwid al-quran hadits” dan “tajwid al-qur’an hadits” pada kolom *Title words*. Strategi pencarian ini tidak melibatkan penyaringan khusus seperti nama penulis, tipe dokumen, sumber pendanaan atau editor.

Literatur yang telah didapatkan dari proses pencarian akan diseleksi kembali melalui model PRISMA dengan melibatkan kriteria inklusi yang ditetapkan secara independen pada tahap *Screening*. Literatur yang tidak relevan dengan kriteria inklusi menandakan bahwa literatur tersebut akan dieksklusi sehingga tidak dilibatkan ke dalam tinjauan penelitian. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan untuk literatur-literatur yang telah didapatkan antara lain: (1) dokumen

literatur dapat dijangkau dan diperoleh; (2) literatur yang diperoleh berupa penelitian skripsi atau artikel penelitian (3) literatur secara spesifik menentukan siswa madrasah tsanawiyah sebagai sampel penelitian atau sebagai salah satu sampel penelitian; (4) penelitian literatur bertujuan untuk mengeksplorasi peran, efek, atau keterlibatan metode atau strategi pembelajaran tertentu terhadap kemampuan atau pemahaman siswa dalam materi ilmu tajwid pada mata pelajaran al-qur’an hadits.

Ekstraksi Data

Pencarian pertama (tahap *identification*) mendapatkan sebanyak 32 literatur yang berpotensi memenuhi kriteria inklusi dan tidak ditemukan dokumen literatur yang terduplikasi. Selanjutnya, pada tahap *Screening*, dilakukan penyaringan kelayakan artikel dengan menerapkan kriteria inklusi melalui pemeriksaan judul dan abstrak. Berdasarkan penyaringan tersebut didapatkan sebanyak 28 literatur yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga 28 literatur tersebut dieksklusi atau tidak dilibatkan dalam tinjauan sistematis. Setelah dilakukan pemeriksaan teks literatur secara penuh dalam tahap *Eligibility*, terdapat 3 literatur yang terkonfirmasi akan menjadi bahan tinjauan sistematis dalam penelitian ini. Seluruh literatur yang terkonfirmasi merupakan penelitian skripsi.



Gambar 1. Diagram Model PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan 3 artikel melalui penyaringan terhadap 32 artikel dari tahun 2014-2024, berikutnya akan ditampilkan secara rinci metode yang digunakan beserta hasil penelitian dalam 3 artikel tersebut. Selain itu, akan ditampilkan pula beberapa pembahasan terkait dengan penerapan dan relevansi metode tersebut dalam penelitian-penelitian mata pelajaran lain.

Tabel 1

Artikel-artikel yang Dilibatkan dalam Tinjauan Sistematis

Artikel - Desain Penelitian	Metode	Hasil
Ma’ani (2017) - Kuantitatif	Index card match	Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi tajwid, yaitu jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM bertambah

		pada setiap tahap mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, hingga siklus III
Dahlianawati (2018) - Kuantitatif	Tutor Sebaya	Terjadi peningkatan hasil belajar untuk materi Tajwid pada siklus I, siklus II, dan siklus III pada siswa kelas VIII. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada tahap pra siklus ke tahap I dan peningkatan dari tahap I ke tahap II. Hasil pelaksanaan pada siklus II ini telah mencapai keberhasilan melebihi nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.
Huda (2021) - Kuantitatif	Contextual Teaching Learning	Hasil belajar siswa pada materi tajwid memperoleh nilai rata-rata 85,37 sedangkan strategi pembelajaran Konvesional hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 67,43. Strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning lebih efektif sebesar 26,61%..

Metode *Index card match*

Metode pertama yang diulas dalam artikel ini adalah metode yang diterapkan dalam penelitian Ma'ani (2017). Penelitian metode *indeks card match* oleh Ma'ani (2017) melibatkan prasiklus, siklus I, II, dan III dimana hasil penelitian menunjukkan peningkatan pencapaian KKM materi Tajwid dari nilai rata-rata kelas sebesar 57,67 pada prasiklus yang kemudian meningkat sebanyak 10% (3 siswa) yang mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata - rata kelas 67,33 setelah siklus I. Selanjutnya terdapat peningkatan sebesar 46,67% (14 siswa) dengan nilai rata - rata kelas yang didapat 75,33 dari siklus I ke siklus II. Pada siklus ke III terjadi peningkatan sebesar 86,67% (26 siswa) dengan nilai rata - rata kelas yang didapat 82.

Ketika penerapan metode *Index card match* (pencocokan kartu indeks), terdapat dua kelompok kartu indeks kosong yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang akan dibagikan kepada dua kelompok siswa. Setelah kartu kosong diberikan kepada siswa, guru akan memberikan kata kunci untuk pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung, yang kemudian pertanyaan tersebut akan dirancang oleh siswa-siswa di kelompok pertanyaan dan kata kunci untuk jawaban yang akan ditulis oleh siswa-siswa di kelompok jawaban. Setelah setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapatkan kartu, siswa yang mendapat kartu soal diintruksikan untuk mencari siswa lain yang memiliki kartu jawaban, begitupula sebaliknya. Siswa secara berpasangan akan berdiskusi dan bekerjasama untuk memahami kecocokan kartu tersebut dan mempresentasikannya di kelas (Silberman, 2006).

Pada beberapa penelitian dalam konteks Indonesia, metode ini disebut sebagai metode yang menarik karena mengandung

unsur permainan yang juga akan melibatkan keakraban antar siswa yang pada akhirnya menimbulkan rasa kebersamaan dan suasana senang di kelas (Yuniantika, 2018; Sitompul, 2018; Tarapanjang et al., 2022; Darojah, 2019; Udzma & Farid, 2023). Metode *indeks card match* juga diperkenalkan dapat membangun suasana kelas yang bahagia dan menarik, membuat siswa akan lebih terlibat secara aktif dan responsif terhadap materi yang disampaikan ketika aktivitas belajar mengajar berlangsung, sehingga menumbuhkan hasil belajar yang mengarah pada penguasaan, berpikir analistik melalui permainan, dan memberi efek lebih lama dalam mengingat materi (Silberman, 2006; Damayanti, 2022). Namun guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran *indeks card match* dihadapkan oleh keterbatasan relatif berupa persiapan waktu yang cukup banyak, komitmen untuk tetap memegang pandangan demokratis, kemampuan manajemen kelas dan murid yang efektif (Norhayati, 2020). Keterbatasan lain dari metode ini adalah kelas menjadi bising dan membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk presentasi hasil (Damayanti, 2022; Darojah, 2019).

Tutor Sebaya

Metode pembelajaran ke dua yang dibahas pada tinjauan ini adalah metode Tutor Sebaya yang diterapkan oleh Dahlianawati (2018) pada materi tajwid. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar materi tajwid pada siswa kelas VIII, dimana rata-rata kelas pada tahap pra siklus dengan 53,8, pada siklus I meningkat menjadi 60,4 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,7. Adapun persentase ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus sebesar 14,8%, mengalami peningkatan saat siklus I menjadi 37,03% dan pada siklus II meningkat lagi

menjadi 92,6%. Hasil pelaksanaan pada siklus II ini telah mencapai keberhasilan melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Metode tutor sebaya adalah metode yang memberdayakan siswa lain untuk menjadi pengajar terhadap siswa yang membutuhkan bantuan untuk memahami materi yang sulit (Fauzan et al., 2019; Febianti, 2014; Nurmiati & R, 2017; Ramdania, 2020; Rosanti, 2018). Esensi dari metode tutor sebaya adalah sebagai metode alternatif ketika siswa sekolah sering kali menemui beragam kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disebabkan oleh beragam faktor seperti lingkungan belajar yang kurang menyenangkan, siswa merasa takut atau tidak percaya diri untuk berinteraksi secara aktif dengan guru di kelas, atau siswa merasa bahwa pembelajaran yang diperoleh akan lebih bermakna jika diperoleh dari proses interaksi dengan teman sebaya (Nurhasanah & Gumindari, 2021; Ramadhan et al., 2019). Siswa yang menjadi tutor sebaya akan membantu siswa lain dalam memahami pokok bahasan materi pelajaran yang sedang berlangsung di kelas, sehingga siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya di dalam kelas (Fauzan et al., 2019; Nurmiati & R, 2017; Rosanti, 2018). Metode ini dapat diterapkan dengan jumlah maksimal 20 orang siswa yang akan ditangani oleh 1 siswa tutor, dan penerapannya dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau setelah proses pembelajaran di kelas (Fauzan et al., 2019; Nurhasanah & Gumindari, 2021). Terdapat beragam format dalam menerapkan metode tutor sebaya, namun pada umumnya guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana

masing-masing kelompok tersebut setidaknya terdapat 1 atau 2 orang siswa yang memiliki kemampuan lebih baik. Selanjutnya, guru bisa menginstruksikan setiap siswa dalam kelompok untuk saling membuat pertanyaan terkait materi pelajaran yang dibahas lalu siswa-siswa dalam kelompok tersebut saling berdiskusi dengan siswa yang menjadi tutor untuk mendapatkan pemahaman. Cara lainnya adalah guru secara langsung memberikan beberapa soal yang kemudian akan diselesaikan secara berkelompok oleh siswa-siswa masing-masing kelompok dengan bantuan dari siswa tutor (Pribadi, 2009; Rosanti, 2018).

Metode Contextual Teaching Learning

Metode pembelajaran materi tajwid ke tiga yang diulas dalam penelitian ini adalah metode yang diterapkan dalam penelitian Huda (2021). Penelitian dengan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) oleh Huda (2021) bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perbandingan hasil belajar materi hukum bacaan tajwid pada siswa ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan ketika guru menggunakan metode Konvensional pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Hasil penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada materi hukum bacaan tajwid memperoleh nilai rata-rata 85,37, sedangkan pembelajaran dengan metode Konvensional memperoleh nilai rata-rata 67,43.

Pembelajaran CTL adalah metode mengajar yang mendukung guru untuk menciptakan keterkaitan antara materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan kondisi aktual di dunia nyata yang dapat dikenali oleh siswa, sehingga pada implikasinya siswa diharapkan dapat membentuk hubungan antara pengetahuan

yang dipelajarinya dengan bentuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Jhonson, 2007; Akbar, 2015; Usman, 2015; Hanik et al., 2018; Umayah et al., 2019). Dalam pelaksanaan CTL, terdapat beberapa rangkaian proses penting untuk diperhatikan oleh guru, yaitu 1) Konstruktivisme (*Constructivism*) yang merupakan paradigma belajar dimana siswa tidak hanya secara pasif menerima pengetahuan tetapi siswa diharapkan secara aktif dapat membangun sendiri pengetahuan tersebut secara individual. Pada komponen ini guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh informasi dari berbagai referensi dan menyediakan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus gagasan dari siswa (Suparno, 1997; Saputra, 2014). 2) Menemukan (*Inquiry*), merupakan proses pengamatan dan eksplorasi penemuan berdasarkan cara berpikir yang sistematis selama terjadinya pembelajaran. Tugas guru pada tahap ini adalah mendorong siswa untuk peka terhadap masalah sehingga pada akhirnya siswa mempunyai kesadaran untuk menemukan bagaimana solusinya (Saputra, 2014; Lestari et al., 2018). 3) Bertanya (*Questioning*), merupakan tahap dimana refleksi dari rasa ingin tahu/ keingintahuan siswa terhadap penggalian informasi, diekspresikan dalam bentuk pertanyaan. Proses ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, namun juga oleh guru. Tugas guru pada tahap ini adalah memberi informasi-informasi pengetahuan yang bersifat eksploratif dan menarik sehingga siswa terdorong untuk mengekspresikan ketertarikan mereka melalui pertanyaan dan guru pada intinya tetap mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk membimbing siswa memahami poin-poin penting pengetahuan yang dipelajari (Endrawati, 2017; Saputra, 2014). 4) Komunitas belajar (*Learning community*),

merupakan tahap dimana pembelajaran memberikan hasil positif yang didapatkan dari kerja sama antar anggota komunitas/ orang lain sehingga setiap orang akan menjadi kaya akan pengalaman dan pengetahuan. Tugas guru dalam proses ini adalah membentuk kelompok belajar dan memberi pengarahan agar anggota kelompok tersebut dapat saling belajar bertukar informasi dalam format kelompok (Sanjaya, 2005; Saputra, 2014). 5) Pemodelan (*Modelling*), merupakan tahap yang dilibatkan untuk mendemonstrasikan ide-ide dan gagasan yang masih abstrak dalam suatu pengetahuan agar lebih mudah dipahami. Peran guru pada tahap ini adalah melibatkan berbagai jenis sumber daya untuk dijadikan contoh, seperti tokoh terkenal, kegiatan yang lebih sederhana, atau melibatkan siswa lain (Nurhadi, 2003; Saputra, 2014). 6) Refleksi (*Reflection*), adalah tahap respon siswa terhadap pengalaman dan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, dimana tahap ini dilakukan ketika mengakhiri pembelajaran. Peran guru pada tahap ini adalah membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki dengan tujuan agar siswa dapat melakukan perenungan terhadap pengetahuan tersebut (Johnson, 2002; Saputra, 2014). 7) Penilaian *authentic assessment*, merupakan tahap adanya penilaian, pengukuran, pengembangan, dan perolehan gambaran perkembangan belajar siswa yang didapatkan dari kegiatan nyata dalam proses pembelajaran. Peran guru pada tahap ini adalah guru mengumpulkan berbagai sumber penilaian yang ada, tidak hanya terpaku pada jenis asesmen tes. Asesmen yang dilakukan oleh guru bertumpu pada kedalaman pengetahuan siswa, bukan pada performa diatas kertas (Hanik et al., 2018; Nurhadi, 2003; Saputra, 2014; Usman, 2015).

SIMPULAN

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk mengajarkan materi tajwid pada siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. Metode-metode dalam mengajarkan materi tajwid yang ditemukan melalui artikel tinjauan sistematis ini diketahui dapat melibatkan media tertentu, melibatkan siswa sebagai pengajar, dan penggunaan strategi pembelajaran yang bersifat konstruktif. Penggunaan media yang dioperasikan sebagai bentuk permainan akan membentuk suasana menyenangkan selama proses pembelajaran materi tajwid di kelas, begitu pula dengan metode yang melibatkan siswa sebaya sebagai pengajar (tutor), metode seperti ini akan membuat siswa menjadi lebih terbuka untuk bertanya dan berusaha memahami materi pelajaran yang sulit. Siswa yang menjadi tutor diharapkan akan terlatih untuk berani berbicara dan mengalami proses mengajar. Adapun strategi pembelajaran yang bersifat konstruktif, diharapkan memberi efek mengingat jangka panjang karena metode ini memberi instruksi kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari informasi-informasi dan arahan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, melalui tinjauan sistematis ini, diketahui bahwa sebanyak 25% dari total literatur-literatur yang membahas metode pembelajaran pada mata pelajaran al-qur'an hadits dengan materi tajwid tidak dapat didapatkan dan diperoleh oleh penulis. Persentase ini cukup menjadi pertimbangan untuk dibahas karena sering ditemukan adanya kesulitan untuk memperoleh atau mendapatkan dokumen literatur-literatur yang diterbitkan oleh penulis dari Indonesia, secara khusus terhadap dokumen literatur bidang keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran Pai. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211–228. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.792>
- Anas, S. (2020). *Kajian Ilmu Tajwid pada Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah karya Ibnu Jazari dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Pendidikan Agama Islam. IAIN Kudus.
- Athfal, A. (2015). *Penggunaan multimedia interaktif pada mater/tajwid dalam mata pelajaran qur'an hadits di kelas 8 Mts Sunan Kalijaga Bawang*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Dahlianawati, D. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Hadits Materi Tajwid Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Semester I Di Mts Muhammadiyah 05 Kemusu Kabupaten Borolali Tahun Pelajaran 2018/2019* [Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga]. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/4194>
- Damayanti, N. S. (2022). Penerapan Metode Index Card Match Dan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mts Yaspi Pakis. *Al Ghazali*, 5(1), 39–47. https://doi.org/https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i1.302
- Darojah, S. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tauhid Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2018 / 2019*. 3(November 2018), 459–472.
- Endrawati, L. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Contextual and Teaching Learning Untuk Meningkatkan

- Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 3 Di Sma Negeri 1 Soko. *Education and Human Development Journal*, 3(1), 47–64. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.87>
- Fauzan, M., Saleh, N. T., & Prabowo, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Model PBL dengan Metode Tutor Sebaya pada Materi Statistika untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(2), 403–409. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Fauzi, A., Muttaqin, A. I., & Aminah, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid Kelas V di SD Islam Kebunrejo Genteng Banyuwangi. *International Journal of Educational Resources.*, 01(05). <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v1i5.181>
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2(2), 81–87.
- Funna, R. (2019). *Strategi Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Tajwid Siswa Di Mtsn 3 Aceh Jaya*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.UIN Ar-Ranniry Banda Aceh.
- Hanik, N. R., Harsono, S., & Nugroho, A. A. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Metode Observasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Ekologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 127–138. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26772>
- Huda, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Materi Hukum Bacaan Tajwid Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Swasta Zending Islam Indonesia Medan Tahun Pelajaran 2018/2019* [Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara]. <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/488>
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya : Genta Group Production.
- Jhonson, E. B. (2007). *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: MLC.
- Johnson, E. (2002). *Contextual Teaching and Learning; What and It Is Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Khasanah, R. (2015). *Pengembangan Media Autoplay dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits guna Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lestari, D. W., Herdiantina, & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode CTL pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Palore: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 815–820.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). *The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration*. 6 (7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Ma'ani, N. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Materi Tajwid dengan Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIIIA MTs Ma'arif DawungTegalrejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017* [Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- Institusi Agama Islam Negeri Salatiga]. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/2269>
- Marni, M. (2020). *Penerapan Pembelajaran Materi Ilmu Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits (Studi Kasus Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-falah Gunung Sindur Bogor)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., Altman, D., Antes, G., Atkins, D., Barbour, V., Barrowman, N., Berlin, J. A., Clark, J., Clarke, M., Cook, D., D'Amico, R., Deeks, J. J., Devereaux, P. J., Dickersin, K., Egger, M., Ernst, E., ... Tugwell, P. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Muhammad, S. A. K. S. (2010). *Matan Jazariyyah*. Surabaya: Sa'id Bin Nasir Bin Nubhan.
- Muzdalifah, E. (2020). *Materi Ilmu Tajwid dalam Kitab Terjemahan Matan Jazariyyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Ibn Al-Jazari dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Fakultas Tarbiyah. IAIN Ponorogo.
- Muziyarti, M. (2021). *Kemampuan Menerapkan Ilmu Tajwid oleh Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rasyid Parit Pinang Seberang Tembilahan*. Pendidikan Agama Islam. STAI Auliaurasyidin.
- Norhayati, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Dengan Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas Iii Sdn Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 192–200. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.173>
- Nul Hakim, R. (2017). *Kemampuan Ilmu Tajwid dalam Mata Pelajaran Alquran Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTs Darul Ihsan Samarinda*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UINSI Samarinda.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhasanah, L., & Gumiandari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–68. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1881>
- Nurmiati, N., & R, M. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i1.2989>
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rachmawati, D. W., Ghazali, M. I., Nasution, B., Firmansyah, H., & Asiah, S. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania.
- Rahmani, D. P. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-qur'an Dalam Materi Al-qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VII Di Mts Al-Manar Bener Tenganan Tahun Ajaran 2016/2017* [Urusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga]. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2157/1/skripsi.pdf>
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S.

- (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Ramdania, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di SMAN 21 Garut. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um038v3i12019p018>
- Rokhmatus, N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Santri pada Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>
- Saleh, H. (2013). *Analisis Kompetensi Pedagogik Mata Pelajaran di Sulawesi Selatan*. Makassar: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (I). Jakarta: Kencana.
- Saputra, A. (2014). Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran. *Jurnal AT-TA'DIB*, 6(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26772>
- Saputri, H. D. (2019). *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Hukum Bacaan Tajwid Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. UIN SATU Tulungagung.
- Silberman. (2006). *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis.
- Sitompul, D. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(I), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jupeko.v3i1.591>
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarapanjang, G., Bano, V. O., & Ina, A. T. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMAN 1 Kahaungu Eti. *Quangga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 14(2), 175–182. <https://doi.org/10.25134/quagga.v14i2.4500>.Received
- Udzma, N. S., & Farid, E. K. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Menggunakan Metode Index Card Match di MTs Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 101–113. <https://doi.org/doi.org/10.53624/ptk.v3i2.1341>
- Ulfah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Lingkaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin. [Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari]. In *Tarbiyah dan Keguruan*. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Umayah, U., Hakim, A. R., & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5075>
- Usman, R. (2015). Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Kritis Paragraf Materi Transportasi Siswa Kelas V Sd Negeri 035 Pekanbaru. *Sorot*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3205>
- Widiastuti, A. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Al-qur'an Hadits Materi Kaidah Ilmu Tajwid Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas III Semester I MI Al-ikhlas Karangpucung Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
- Wiyaja, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan: UMSU Press.
- Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wirokerten Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 347–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2241>